

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang ikut berperan dalam usaha peningkatan pendapatan di Indonesia. Menurut Damanik dan Weber, (2006) Produk dan jasa pariwisata tidak hanya potensi, tetapi terdapat unsur-unsur lain yang juga menjadi satu kesatuan didalam produk wisata yaitu aksesibilitas, amenities, dan hospitably. Dalam ruang lingkup industri, sector pariwisata mulai dikembangkan guna membantu peningkatan perekonomian di Indonesia. Dengan berkembangnya suatu sektor wisata dapat memajukan perekonomian dan kesadaran di setiap daerah yang memiliki potensi di kembangkannya tempat wisata. Tempat wisata merupakan usaha jasa yang disediakan oleh penyedia jasa untuk ditawarkan kepada pengunjung agar berminat mengunjungi tempat tersebut. Pada saat ini berkunjung ke tempat wisata merupakan salah satu gaya hidup yang sedang naik daun untuk memenuhi suatu keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Pasuruan adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi wisata serta keberagaman budaya yang menjadi daya tarik tersendiri untuk mengembangkan potensi wisata. Potensi alam yang secara geografis dikelilingi perbukitan dan pegunungan menjanjikan keindahan alam yang masih asri dan bersih. Salah satu wisata yang menyuguhkan keindahan alam air terjun dan goa dalam satu tempat dengan nuansa pedesaannya itu Wisata Curug Goa Jalmo. Wisata Curug Goa Jalmo ini berlokasi di Desa Cendono Kecamatan Purwosari yang tempatnya berjarak kurang lebih 500 meter dar

jalan raya. Daya Tarik yang disuguhkan berupa keindahan alam berupa air terjun yang tidak terlalu tinggi berdampingan dengan Goa Jalmo, kolam renang yang berdekatan dengan lahan persawahan serta paparan pohon pinus yang tinggi. Harga tiket yang ditawarkan pada tempat wisata ini tergolong ramah dikantong karena hanya sebesar Rp.5000-. Tempat wisata ini menyediakan berbagai macam fasilitas pelayanan salah satunya berupa kedai dengan banyak tempat duduknya diantara pohon pinus yang tinggi, sarana untuk paket outbound anak-anak, serta tempat berfoto yang *instagramable*. Fasilitas lain yang tersedia ada di wisata ini yaitu gazebo, mushola, dan toilet. Salah satu factor yang mempengaruhi wisata ini adalah penerapan efektivitas media sosial, dimana pengaruh strategi pemasaran wisata melalui media sosial berguna untuk mempromosikan Curug Goa Jalmo agar diketahui banyak orang. Curug Goa Jalmo merupakan wisata baru yang masih belum di eksplore secara tuntas dari segi pemasaran wisatanya, daya tarik wisata yang disuguhkan, serta keamanan dan kenyamanan fasilitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu peneliti memilih Curug Goa Jalmo ini untuk diteliti lebih dalam agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh efektivitas media sosial, daya tarik wisata, harga tiket, dan fasilitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung.

Sektor pariwisata sendiri menjelaskan mengenai Efektivitas Media Sosial memiliki pengaruh yang penting, karena Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang sudah diraih oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu yang mana target tersebut

telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektivitas berarti upaya tertentu atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang atau suatu perusahaan.

Media sosial merupakan salah satu sarana pemasaran wisata di Curug Goa Jalmo. Media sosial sendiri adalah media informasi online yang para penggunanya dapat berkomunikasi, berbagi informasi, berpartisipasi, serta menciptakan isi tulisannya, dapat diakses menggunakan aplikasi yang memiliki sambungan internet. Secara umum media sosial meliputi blogger, jejaring sosial (instagram, fb, whatsapp dan lain-lain). Forum dunia virtual seperti Blogger, jejaring sosial lainnya. Wikipedia merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia oleh sebab itu dengan melakukan strategi pemasaran melalui analisis efektivitas media sosial dapat membantu memperkenalkan pariwisata baru di Indonesia termasuk Wisata Curug Goa Jalmo. Kebijakan pengembangan pariwisata di Indonesia, dalam pelaksanaannya masih berfokus pada usaha pariwisata berbasis agrowisata bernuansa alam yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataaan. Pariwisata sendiri tidak akan lepas dari Daya Tarik Wisata yang merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut A. Yoeti dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pariwisata” tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata (*tourist attraction*) adalah

segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Objek wisata Curug Goa Jalmo ini menjadi daya tarik yang baru bagi pengunjung khususnya warga Kabupaten Pasuruan untuk menikmati liburan yang menyenangkan dengan melihat air terjun dan goa, serta tempat wisata ini menyuguhkan fasilitas outbound serta memiliki spot foto yang menarik dan kekinian. Kemudian pengunjung wisata di diperbolehkan untuk membawa bekal dari rumah dan tidak diwajibkan membeli makanan maupun minuman di tempat wisata ini sehingga dapat membuat pengunjung menghemat biaya. Wisata Curug Goa Jalmo ini memiliki harga tiket yang relative terjangkau dan sangat cocok untuk kalangan pelajar yang ingin berfoto-foto bersama. Tarif yang akan dikeluarkan pengunjung untuk masuk di wisata ini dan parkirnya hanya sebesar Rp. 5000 per orang. Berdasarkan hukum permintaan semakin rendah harga suatu produk, maka semakin banyak jumlah permintaan atas produk dan sebaliknya (Sadono Sukirno, 2011: 75). Tidak hanya itu Fasilitas Pelayanan wisata yang menarik dan disesuaikan dengan keinginan yang sedang diminati, akan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk berkunjung dan menikmati fasilitas yang tersedia, selain itu kebersihan dan jaminan keamanan dari fasilitas juga menjadi nilai tambah untuk menarik konsumen untuk berkunjung. Pengertian Fasilitas sendiri adalah sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai akan membuat pengunjung menjadi betah untuk menikmati keadaan

lingkungan wisata. Hal ini tidak lepas dari pengaruh daya tarik yang ditawarkan, harga tiket dan fasilitas wisata yang ditunjang oleh tempat wisata tersebut agar pengunjung menikmati pelayanan yang disediakan. Keputusan berkunjung akan tercapai jika pengelola tempat wisata memperhatikan dan melakukan tinjauan dengan baik pada factor daya tarik dan fasilitas pelayanan yang tersedia. Berdasarkan beberapa uraian tersebut wisata Curug Goa Jalmo ini akan mengalami peningkatan apabila pengelola wisata memperhatikan lokasi tempat wisata yang belum bisa diakses dengan menggunakan kendaraan roda empat, serta pelayanan dari pegawai wisata yang perlu ditingkatkan dalam melayani pengunjung wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya tarik wisata, Harga tiket dan Fasilitas pelayanan terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan”**. Berdasarkan informasi yang diperoleh dijelaskan bahwa Curug Goa Jalmo mengalami peningkatan bertahap sejak awal dibukanya tempat wisata ini hingga sebelum pandemi covid 19.

Sampel yang diambil merupakan bagian dari data populasi yang berkunjung di wisata Goa Jalmo, tingkat kesalahan atau alpha sebesar 0.05. Peneliti akan melakukan kegiatan observasi, wawancara lalu membagikan kuisioner kepada pengunjung yang pernah berkunjung ke Goa Jalmo. Peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan secara bertahap mengenai sector pemasaran wisata dan dampaknya pada keputusan berkunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, identifikasi setiap masalah, dan pembatasan setiap masalah di atas, maka penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel efektivitas media sosial berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo?
2. Apakah variabel daya tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo ?
3. Apakah variabel harga tiket berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo ?
4. Apakah variabel fasilitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo ?
5. Apakah variabel efektivitas media sosial, daya tarik, harga tiket dan fasilitas pelayanan secara bersama-sama terhadap keputusan berkunjung ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel efektivitas media sosial terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari daya tarik terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga tiket terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo.

4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari efektivitas media sosial, daya tarik, harga tiket dan fasilitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh pada keputusan berkunjung di Curug Goa Jalmo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pembaca dan menambah wawasan pengetahuan seputar ilmu kepariwisataan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan dalam pembuatan laporan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk sumber informasi dan bahan masukan untuk pengembangan wisata Curug Goa Jalmo guna meningkatkan daya tarik wisata dan fasilitas pelayanan yang disediakan sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya minat untuk berkunjung.

b. Bagi penulis

Menjadi suatu kepuasan tersendiri apabila tulisan ini menjadi bermanfaat untuk orang lain. Dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kemampuan penulis dalam mengerjakan skripsi ini sebelum dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi.